

EDUKASI MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI) DI DESA PADANG NIBUNG

Ade Tiur Rumondang¹, Epri Wahyuni², Hestyna Eka Putri³, Dhea Yuliani⁴,
Raihan Fansy⁵, Tedy Afra Siagian⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bengkulu
adetiur848@gmail.com

Abstrak

Pemeriksaan kesehatan anak seperti posyandu di desa Padang Nibung dapat dikatakan kurang optimal, karena hanya terbatas dengan satu kali pelaksanaan dalam sebulan. Hal ini menjadi kekhawatiran kami akan kurang optimalnya penyampaian informasi tentang kesehatan pada anak, khususnya tentang bahaya stunting pada anak. Kekhawatiran kami juga semakin bertambah melihat banyaknya balita dan ibu menyusui di desa Padang Nibung. Sangat diperlukan pendampingan terhadap ibu yang masih menyusui, dikarenakan masih sering terjadinya kematian bayi yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu mengenai makanan yang cocok dan baik untuk pencernaan anak yang masih menyusui. Salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya stunting pada anak adalah dengan mengonsumsi makanan pendamping ASI (MPASI). MPASI bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dari bayi berumur 6 bulan ke atas dimana pada usia tersebut ASI tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi si bayi. Selain itu MPASI juga bertujuan untuk memperkenalkan bayi dengan makanan baru selain ASI. Metode yang digunakan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pemateri menyampaikan materi mengenai pentingnya edukasi mengenai pentingnya makanan pendamping ASI (MPASI). Dengan dilakukannya penyuluhan masyarakat dapat mengetahui edukasi makanan pendamping ASI.

Kata kunci : Pencegahan Stunting, Edukasi MPASI, Makanan Pendamping Asi

1. PENDAHULUAN

Desa Padang Nibung merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan. Masyarakat desa Padang Nibung memiliki latar belakang pendidikan serta sosial yang beragam. Penghasilan utama dari masyarakat setempat adalah dari hasil perkebunan kelapa sawit. pemeriksaan kesehatan anak seperti posyandu di desa Padang Nibung dapat dikatakan kurang optimal, karena hanya terbatas dengan satu kali pelaksanaan dalam sebulan. Hal ini menjadi kekhawatiran kami akan kurang optimalnya penyampaian informasi tentang kesehatan pada anak, khususnya tentang bahaya stunting pada anak. Kekhawatiran kami juga semakin bertambah melihat banyaknya balita dan ibu menyusui di desa Padang Nibung. Sangat diperlukan pendampingan terhadap ibu yang masih menyusui, dikarenakan masih sering terjadinya kematian bayi yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu mengenai makanan yang cocok dan baik untuk pencernaan anak yang masih menyusui.

Stunting adalah kegagalan mencapai potensi pertumbuhan linier yang ditunjukkan dengan *height-for age Z score* (HAZ) <-2 SD sesuai dengan *growth reference* yang berlaku (standart pertumbuhan anak WHO 2006) sebagai akibat dari status kesehatan dan nutrisi yang tidak optimal. Stunting sering disalah artikan dengan anak yang bertubuh pendek jika dibandingkan dengan anak-anak lain yang seumurannya dengannya. *Stunting* merupakan permasalahan kesehatan, yaitu penyakit infeksi dan noninfeksi yang menyebabkan kebutuhan energi dan nutrient yang penting untuk pertumbuhan tidak tercukupi (Prawirohartono, 2021). Salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya *stunting* pada anak adalah dengan mengonsumsi makanan pendamping ASI (MPASI).

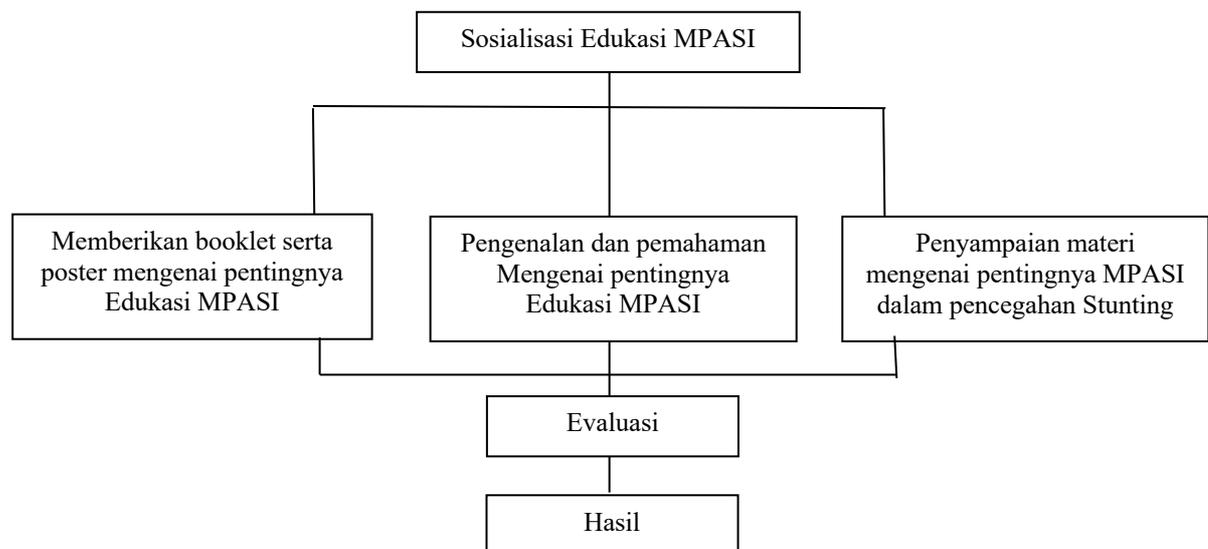
MPASI bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dari bayi berumur 6 bulan ke atas dimana pada usia tersebut ASI tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi si bayi. Selain

itu MPASI juga bertujuan untuk memperkenalkan bayi dengan makanan baru selain ASI. Namun banyak diantara masyarakat yang masih percaya akan adat-istiadat dimana MPASI sudah dapat diberikan kepada si bayi ketika usianya belum genap 6 bulan, dimana pencernaan si bayi belum begitu mampu untuk mencerna makanan padat selain ASI (Nugroho, 2018). Oleh sebab itu perlu dilakukannya sosialisasi mengenai edukasi MPASI.

Edukasi makanan pendamping asi dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai jenis jenis makanan sehat yang bisa orang tua berikan untuk memberikan tambahan nutrisi dan vitamin untuk perkembangan tumbuh kembang balita dan sebagai salah satu langkah pencegahan stunting di desa Padang Nibung.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pemateri menyampaikan materi mengenai edukasi pentingnya Makanan Pendamping Asi (MPASI) untuk mencegah stunting. Pemateri menjelaskan dampak jika orang tua tidak mengetahui atau memperhatikan perkembangan, pola makan, vitamin serta nutrisi anak. Penyampaian materi juga di bantu oleh bidan desa. Untuk mempermudah berjalannya penyuluhan berlangsung kami memberikan poster, serta *booklet stunting* untuk memudahkan masyarakat dalam memahami materi yang disampaikan kepada masyarakat desa Padang Nibung, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan yang ikut yang hadir dalam agenda pengabdian. Selanjutnya dilakukan diskusi kepada masyarakat untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan yaitu mengenai pencegahan stunting dengan ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MPASI).



Gambar 1. Skema Pendampingan pada masyarakat desa Padang Nibung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja kelompok Edukasi Stunting dan Makanan Pengganti ASI (MPASI) secara keseluruhan berjalan dengan baik. Dengan bantuan dari pihak perangkat desa, poskesdes, bidan desa, beserta masyarakat setempat pelaksanaan proker kelompok ini secara keseluruhan dapat diselesaikan dengan baik, terutama dengan antusias dari masyarakat, khususnya ibu hamil dan menyusui. Pelaksanaan program kerja ini dihadiri oleh setidaknya 20 orang ibu hamil dan menyusui dan sekitar 10 orang balita.

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari minggu, tanggal 31 Juli 2022. Penyampaian materi dilakukan di POSKESDES Desa Padang Nibung dan dibantu oleh bidan desa Ibu Rica sebagai moderator. Penyampaian materi dilakukan oleh Ade Tiur Rumondang yang merupakan

salah satu anggota kelompok KKN 217 yang berasal dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Pelaksanaan proker dilakukan berupa sosialisasi kepada remaja, ibu hamil, ibu menyusui, dan juga balita mengenai bahaya stunting dan MPASI serta hubungannya dengan pencegahan stunting. Dengan penyampaian materi ini diharapkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Padang Nibung meningkat sehingga masyarakat lebih *aware* mengenai bahaya stunting bagi anak dan masa depan anak. Dalam penyampaian materi ini, diharapkan para keinginan dan kemauan ibu-ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan yang dilanjutkan dengan pemberian ASI dan MPASI yang tepat selama 18 bulan berikutnya. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat jadi lebih mengetahui apa itu stunting, penyebab, faktor risiko, dan bahaya stunting. Pada sosialisasi ini, ditekankan pada bahaya stunting bagi anak, dimana stunting ini dapat mengganggu pertumbuhan otak, yang apabila menjadi keadaan berkelanjutan, berpotensi menyebabkan retardasi mental, rendahnya kemampuan belajar, dan penyakit kronis lainnya.

Pada sosialisasi mengenai stunting dan MPASI, terdapat juga booklet yang dibagikan kepada peserta sosialisasi stunting dan MPASI. *Booklet* yang dibagikan kepada peserta merupakan bantuan dari pihak dinas kesehatan dan puskesmas Bunga Mas kepada kelompok KKN 217. *Booklet* ini nantinya berisi tentang stunting, pencegahan stunting, berupa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta ASI dan MPASI. Pada *booklet* ini dijelaskan mengenai 10 pokok perilaku hidup bersih dan sehat yang juga merupakan salah satu Langkah pencegahan stunting, dimana hal ini juga dapat dihubungkan dengan kondisi Desa Padang Nibung, dimana tidak ada hewan ternak yang dikandang sehingga kotoran hewan ternak berada dimana-mana. Kondisi ini bukan merupakan kondisi yang ideal bagi tumbuh kembang anak, karena dengan lingkungan yang tidak sehat maka akan meningkatkan risiko infeksi pada anak. Selain itu, pada booklet ini juga terdapat materi mengenai MPASI, yaitu pentingnya ASI eksklusif, jadwal MPASI, jenis dan tekstur MPASI yang bisa diberikan kepada anak sesuai dengan usia, sehingga booklet ini dapat menjadi panduan ibu-ibu dalam memberikan anaknya MPASI. Selanjutnya, juga terdapat jadwal imunisasi wajib yang dapat menjadi panduan bagi ibu-ibu dalam mengimuniasi anaknya, sehingga risiko infeksi pada anak akan sangat berkurang.

Selanjutnya, juga terdapat brosur yang dibagikan kepada peserta sosialisasi mengenai MPASI. Brosur ini bersumber dari UKK Nutrisi dan Penyakit Metabolik Ikatan Dokter Anak Indonesia. Pada brosur ini, secara khusus dibahas mengenai Usia, perkembangan anak, dan tahapan dalam MPASI serta mengenai tanda-tanda sudah bisa dimulainya MPASI dan tekstur MPASI. Dengan adanya brosur ini, ibu-ibu di Desa Padang Nibung memiliki panduan mengenai MPASI yang bisa diberikan kepada anak. Brosur ini khususnya diberikan kepada ibu hamil dan ibu menyusui.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari program kerja Stunting pada MPASI yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022 Di Desa Padang Nibung sudah terlaksana dengan sangat baik, dimana pada program kerja ini mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu memberikan pemahaman kepada para ibu tentang pemberian MPASI kepada balita.

5. SARAN

Saran untuk ibu-ibu Di Desa Padang Nibung agar dapat memperhatikan asupan makanan yang diberikan pada buah hati dan juga kurangnya memperhatikan kandungan gizi makanan yang akan diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-nya yang memberikan kesehatan dan kesempatan pada penulis sehingga dapat mengikuti KKN periode 97 dengan maksimal dan dapat diselesaikan dengan baik. Dan

menyelesaikan artikel yang berjudul **EDUKASI MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI)** untuk tugas akhir KKN periode 97 Universitas Bengkulu

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Tedy Alfra Siagian, M.Pd sebagai dosen pembimbing lapangan KKN periode 97 yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan arahan kepada penulis sejak awal sampai dengan terselesaikannya KKN ini
2. Bapak Berlianaldi sebagai kepala desa Padang Nibung yang telah menyambut kami dan mensupport baik semua program kerja yang kami laksanakan
3. Rekan-rekan seperjuangan anggota kelompok 217 Epri, Ade, Hesti, Anggun, Ami, Romsay, Dhea, Reihan, Eko, Putra yang telah membantu melaksanakan program kerja individu sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar
4. Masyarakat desa Padang Nibung yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan KKN periode 97

DAFTAR PUSTAKA

Nugroho, A.T. (2018). *MPASI With Love*. Jakarta: Wahyumedia.

Prawirohartono, E.P. 2021. *Stunting Dari Teori Dan Bukti Ke Implementasi Di Lapangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.